



News

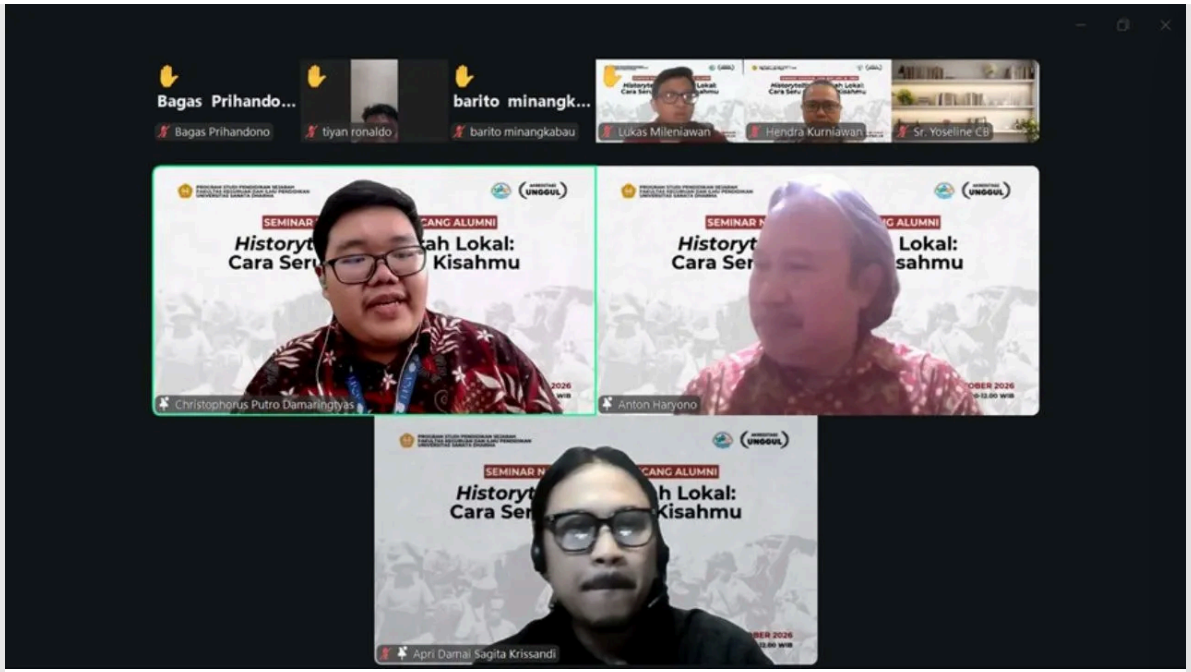
Sejarah Lokal Punya Ruang Luas untuk Dikembangkan

Pendidikan Sejarah USD Hidupkan Masa Lalu melalui Historytelling

Utusan November 2, 2026
News 6 Views



Need Help? Chat with us



Tangkapan layar pelaksanaan Seminar Nasional "Historytelling Sejarah Lokal: Cara Seru Menceritakan Kisahmu" secara daring, dengan menghadirkan Dr. Apri Damai Sagita Krissandi, S.S. dan Dr. Anton Haryono sebagai narasumber, serta Christophorus Putro Damaringtyas, M.Pd. sebagai moderator. (Foto-foto: Humas USD)

Feature



Demi Belajar Pola, Sarung Suami Jadi...

October 30, 2026



Sr. Rosalina Amelwatin, TMM:...

May 5, 2026



Minggu Jadi Katolik, Senin Jadi Siapa?

March 30, 2026



Menabur Iman Sejak Dini: Pelayanan Reti...

March 16, 2026



Ada Berkat Tuhan, Tak Hanya Kerja...

December 23, 2025

Sharing

Need Help? **Chat with us**

Sleman. Sejarah tidak harus selalu dipelajari dengan menghafalkan tanggal, nama tokoh, dan peristiwa. Sejarah juga bisa hadir melalui cerita, film, konten digital, sastra, kuliner, hingga kisah sederhana dari lingkungan sekitar.

Pendekatan inilah yang diangkat Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Sanata Dharma (USD) melalui Historytelling Competition 2026.

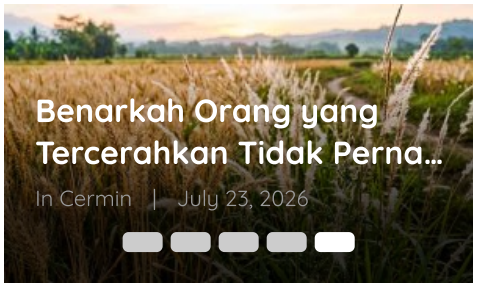
Rangkaian kegiatan tahunan tersebut mencapai puncaknya melalui Seminar Nasional bertajuk "*Historytelling* Sejarah Lokal: Cara Seru Menceritakan Kisahmu" dan Bincang Alumni pada Sabtu, 31 Oktober 2026.

Kompetisi yang diperuntukkan bagi siswa SMA/SMK sederajat ini berhasil menghimpun 64 karya dari 37 sekolah di berbagai provinsi di Indonesia.

Seminar yang diselenggarakan secara daring melalui Zoom diikuti 211 peserta, terdiri atas pegiat sejarah, kreator konten sejarah, siswa SMA, mahasiswa, dan alumni. Partisipasi tersebut menunjukkan sejarah lokal memiliki ruang yang luas untuk dikembangkan dan dikomunikasikan kepada masyarakat melalui pendekatan kreatif.

Ketua Prodi Pendidikan Sejarah USD, Dr. Hendra Kurniawan, menyampaikan kegiatan ini sejalan dengan visi keilmuan program studi yang mengembangkan pendidikan sejarah melalui pendekatan kritis, kreatif,





Bingkai







Need Help? **Chat with us**

reflektif, dan interdisipliner dalam dimensi lokal, nasional, dan global.

Pendidikan Sejarah USD tidak hanya mempersiapkan mahasiswa menjadi guru sejarah, tetapi juga mengembangkan pilihan *track* kompetensi tambahan sebagai Kreator Konten Edukasi Sejarah dan Edukator Kepariwisataan Sejarah.

Dekan FKIP USD, F.X. Ouda Teda Ena, M.Pd., Ed.D., mengingatkan manfaat mengikuti kompetisi tidak semata-mata terletak pada kemenangan, tetapi juga pada proses belajar dan pengalaman yang diperoleh peserta.

Sementara itu, Dr. Tsabit Azinar Ahmad, Sekretaris Jenderal Perkumpulan Prodi Pendidikan Sejarah se-Indonesia (P3SI), berharap kegiatan semacam ini dapat mendorong penggalian sejarah lokal, termasuk sejarah mikro, untuk dihadirkan dalam pembelajaran di kelas.

Seminar dipandu Christophorus Putro Damaringtyas, M.Pd., dengan menghadirkan Dr. Apri Damai Sagita Krissandi, S.S. dan Dr. Anton Haryono sebagai narasumber.

Apri yang juga mengampu mata kuliah *Historytelling* menjelaskan ketertarikan seseorang terhadap sejarah tidak selalu bermula dari keinginan mengetahui tanggal atau peristiwa. “Terkadang, rasa ingin tahu justru muncul dari perasaan. Terkesan oleh bangunan tua, jatuh cinta pada tokoh dalam novel, penasaran dengan foto keluarga, atau tersentuh oleh kesaksian seseorang,” paparnya.



News



1 Sejarah Lokal Punya Ruang Luas untuk Dikembangkan

2 Menjadi Pemimpin Peduli, Belajar Mengenal Diri dan...

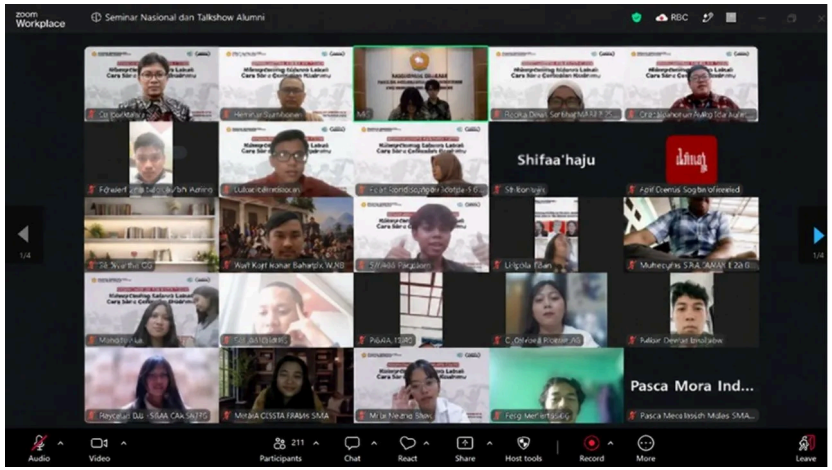
3 Belajar Memimpin dengan Hati, Bertumbuh dalam Pelayanan

4 Menemukan Kedamaian Lewat Doa bagi Merek

Need Help? **Chat with us**

Menurutnya, sastra dan pengalaman estetik dapat menjadi pintu masuk untuk membayangkan dan merasakan masa lalu, kemudian mendorong seseorang menelusuri fakta sejarah lebih jauh.

“Namun, cerita tidak boleh menggantikan pembuktian sejarah. *Historytelling* merupakan praktik menghadirkan masa lalu melalui narasi yang menghubungkan fakta, manusia, peristiwa, dan pengalaman,” tegas Apri.



Diskusi berlangsung antusias dengan beragam pertanyaan dari peserta.

Sementara itu, Anton mengajak peserta melihat sejarah dari kehidupan masyarakat. Kuliner, bangunan tua, nama tempat, tradisi, dan cerita rakyat menyimpan jejak perubahan sosial, budaya, perdagangan, dan perjalanan suatu komunitas. “Sejarah tidak selalu harus dimulai dari tokoh besar, tetapi dapat ditelusuri dari kisah-kisah sederhana di sekitar kita,” jelasnya.

5 Kerja Bakti Lintas Agama di TMP Kraksaan: Jembatan...

Need Help? **Chat with us**

Diskusi pun berlangsung antusias dengan beragam pertanyaan dari peserta.

Kegiatan juga dilengkapi Bincang Alumni. Filipus Dimas Darumurti, M.Pd.Gr., mewakili alumni, mengajak para lulusan untuk terus berkontribusi bagi pengembangan program studi.

Para alumni berbagi pengalaman selama kuliah sekaligus memberikan tanggapan terhadap Kurikulum 2026 yang menghadirkan penyegaran struktur dan mata kuliah baru untuk merespons kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

Pada akhir kegiatan, dewan juri mengumumkan para pemenang Historytelling Competition 2026 sebagai berikut.

Juara I, II, dan III:

1. Juara I: Miranda Debora Setiawan dari SMA Kolese Loyola Semarang, Jawa Tengah, dengan karya Jejak Juang Jas Putih Dr. Kariadi (skor 795).
2. Juara II: Joceline Marthen dari SMA Santo Yosef Pangkalpinang, Bangka Belitung, dengan karya Pantai Radji: Kisah Tragis yang Mengguncang Australia (skor 790).
3. Juara III: Semaya Velda Wikeyta Hia dari SMA Negeri 1 Mandrehe, Nias Barat, Sumatera Utara, dengan karya TEKHEMBÖWÖ (skor 780).

Juara Favorit:

Need Help? **Chat with us**

1. Favorit Instagram: Ainissifa Nur Fadlillah dari SMA Negeri 1 Pati dengan karya Legenda Ki Ondo Rante (1.793 likes).
2. Favorit YouTube: Ansgarius Saheca Rubby Nanjaro dari SMA Santa Angela Bandung dengan karya Bukan di Jakarta: Mengapa Kantor Pusat KAI Ada di Bandung? (139 likes).

Melalui kegiatan ini, Pendidikan Sejarah USD menunjukkan bahwa belajar sejarah berarti mengembangkan lebih dari sekadar pengetahuan masa lalu. Mahasiswa dibekali kemampuan meneliti, berpikir kritis, berkomunikasi, bercerita, dan memanfaatkan media untuk menghadirkan pengetahuan sejarah kepada masyarakat.

Sejarah bukan hanya tentang memahami masa lalu, melainkan juga tentang membangun kemampuan membaca kehidupan dan menjawab tantangan masa depan.

Apri Damai Sagita Krissandi/Humas USD

Views: 6

Gereja | Gereja Katolik | Gereja Katolik Indonesia | Indonesia | JESUIT | Keuskupan Agung Semarang | Literasi | Pendidikan | Sekolah Katolik | Universitas Sanata Dharma | Yogyakarta

Writer: Apri Damai Sagita Krissandi | Editor: Willy Putranta

Follow Us

Need Help? **Chat with us**

Previous post
Menjadi Pemimpin Peduli, Belajar Mengenal Diri dan Melayani Sesama

Related Posts

Menjadi Pemimpin Peduli, Belajar Mengenal Diri dan Melayani Sesama

Belajar Memimpin dengan Hati, Bertumbuh dalam Pelayanan

Menemukan Kedamaian Lewat Doa bagi Mereka yang Telah Tiada

Kerja Bakti Lintas Agama di TMP Kraksaan: Jembatan Pemersatu Masyarakat

Ketika Tanah Berubah, Gereja Dipanggil untuk Bertumbuh (2)

Ketika Tanah Berubah, Gereja Dipanggil untuk Bertumbuh (1)

Rm. G.P. Sindhunata, SJ: Teks Sastra Diperkaya Interpretasi Pembacanya

Demi Belajar Pola, Sarung Suami Jadi Korban

Don't Miss



Kerja Bakti Lintas Agama di TMP Kraksaan: Jembatan...



Rm. G.P. Sindhunata, SJ: Teks Sastra Diperkaya...



FMKI Ajak Bangsa Pulihkan Kepercayaan Publik dan...

Need Help? Chat with us



Membangun Karakter Lewat Doa dan Pujian



Kesaksian Indah dari Gereja: Dana Vatikan…



KWI: Karhutla Bukan Bencana Alam Musiman…

Leave a Reply

Your email address will not be published. Required fields are marked *

Comment

Name*

Email*

Website

Save my name, email, and website in this browser for the next time I comment.

Post Comment

News Feed

Need Help? **Chat with us**



Kerja Bakti Lintas Agama di TMP Kraksaan: Jembatan...



Rm. G.P. Sindhunata, SJ: Teks Sastra Diperkaya...



FMKI Ajak Bangsa Pulihkan Kepercayaan Publik dan...



Membangun Karakter Lewat Doa dan Pujian



Kesaksian Indah dari Gereja: Dana Vatikan...



KWI: Karhutla Bukan Bencana Alam Musiman...

View More

Need Help? Chat with us